
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN TERHADAP SENSITIVITAS ETIS MAHASISWA AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BATAM

Dede Medianty S¹, Hajan Hidayat^{2*}

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia

Email: egimedianty321@gmail.com,

²Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia

Email: hajan@polibatam.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Emotional Intelligence and Comprehension of the Accountant's Code of Ethics on the Ethical Sensitivity of Accounting Students. The sample of this research is active students from the accounting study program at the Batam State Polytechnic class of 2018-2019 who have received ethical learning through professional ethics courses totaling 90 students. This research includes the type of survey research, with the research instrument is a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the study prove that: Emotional Intelligence has a positive influence on the ethical sensitivity of accounting students at the Batam State Polytechnic, Understanding the Accountant Code of Ethics has a positive influence on the ethical sensitivity of accounting students at the Batam State Polytechnic, Emotional Intelligence and Comprehension of the Accountant Code of Ethics have a positive influence simultaneously on the ethical sensitivity of accounting students at the Batam State Polytechnic.

Keywords: *Emotional Intelligence, Comprehension Accountants Code of Ethics, Ethical Sensitivity of Accounting Students*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi. Sampel penelitian ini yakni mahasiswa aktif dari prodi akuntansi di Politeknik Negeri Batam angkatan 2018-2019 yang dimana telah mendapatkan pembelajaran etika melalui mata kuliah etika profesi yang berjumlah 90 mahasiswa. Penelitian ini mencakup jenis penelitian survey, dengan instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian membuktikan bahwasanya: Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam, Pemahaman Kode Etik Akuntan memberikan pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam, Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Kode Etik Akuntan memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi

Pendahuluan

Persaingan dalam era globalisasi ini menjadi sangat ketat, sehingga untuk mampu bersaing dan bertahan, dibutuhkan kapabilitas dan value dalam menjalankan suatu profesi secara profesional (Soedjatmiko et al., 2017). Nilai etika dapat menjadi salah satu poin penting dalam penilaian *value* tiap individu. Dalam menjalankan profesi tertentu, kita kerap dituntut untuk berperilaku etis sesuai dengan aturan dasar dalam beretika yang telah disusun dalam kode etik profesi terkait (Oktavia & Sundari, 2021).

Kehancuran beberapa perusahaan karena terjadinya kecurangan akuntansi membuktikan bahwa manajemen akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan (Wijayanti et al., 2021). Sebagai contoh, yaitu kasus Enron pada tahun 2001, yang merupakan kasus kecurangan akuntansi terbesar dalam sejarah. Dalam kasus ini, terbukti adanya praktik korupsi yang telah dilakukan oleh praktisi akuntansi. Hal ini memberikan efek buruk kepada citra praktisi akuntansi. Berkaca pada banyaknya skandal yang terjadi, menunjukkan bahwa etika dalam berprofesi merupakan hal yang masih perlu diluruskan.

Pelanggaran etika tidak hanya dapat terjadi dalam lingkungan kerja saja, namun hal ini juga dapat terjadi dalam lingkungan akademik, seperti contohnya dalam dunia perkuliahan. mahasiswa seringkali mengabaikan nilai etis dalam kesehariannya yang mengakibatkan munculnya perihal yang berlawanan dengan etika. Nilai etis dan prinsip moral perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar sensitivitas etis mahasiswa dapat terbentuk dalam dirinya.

Penyimpangan etika yang kerap kali terjadi membuktikan bahwa seseorang

cenderung kurang mampu untuk mengontrol dirinya sendiri baik dalam berperilaku maupun bersikap, sehingga nilai-nilai etis yang berlaku seringkali diabaikan (Musyadad & Sagoro, 2019). Oleh karena itu kode etik profesi dibentuk guna menyadarkan tokoh profesional tentang pentingnya berperilaku etis sebagaimana dengan prinsip moral yang berlaku.

Akuntan termasuk dalam salah satu dari kelompok profesional yang memiliki standar etika profesional, yang dinamakan dengan Kode etik akuntan. Kode etik akuntan ini bertujuan guna membentuk suatu standar kompetensi yang kredibel diantara para individu yang terkait. Etika profesional diperlukan sebagai dasar untuk dapat menentukan baik buruknya suatu hal, sehingga keputusan yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dapat dipertanggungjawabkan nantinya (Mukmin & Wulansari, 2017).

Kesadaran seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etis yang ada merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan emosional, dimana seseorang mempertimbangkan nilai moral dalam setiap hal yang akan dilakukannya dan juga keputusan yang akan diambilnya. Kecerdasan emosional dalam diri seseorang juga dapat menjadi benteng diri untuk tidak mudah terpengaruh hal-hal yang bertentangan dengan nilai etika.

Perilaku etis individu sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional yang terbentuk di dalam diri seseorang. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusannya. Kecerdasan emosional seseorang akan cenderung mengarahkan seseorang dalam berperilaku positif sesuai dengan nilai etika yang ditanamkan di dalam dirinya. Semakin baik kecerdasan

emosional maka akan lebih mudah seseorang mengenali kelebihan dan kekurangan pribadinya (Oktavia & Sundari, 2021).

Pemahaman Kode Etik Akuntan tidak hanya diperuntukkan bagi Akuntan saja, namun pemahaman ini perlu diajarkan kepada “calon” akuntan di masa yang akan datang, yaitu mahasiswa akuntansi. Tujuan pendidikan akuntansi bukan untuk menjadikan mahasiswa menjadi akuntan yang berkualitas, tetapi untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar dan kemampuan inovasi dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan (Cheng, 2019).

Mahasiswa akuntansi dituntut untuk memiliki sensitivitas etis yang tinggi dalam menjunjung tinggi etika profesi akuntan nantinya. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi harus didasari dengan pemahaman terkait nilai etika sebelum mulai memasuki dunia kerja profesional yang sesungguhnya dengan harapan mahasiswa dapat memahami prinsip dan nilai etika (Zulvia et al., 2017). Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa terkait etika, maka akan semakin baik pula persepsinya mengenai isu-isu terkait etika (Pratama & Djamhuri, 2020).

Penulis ingin meneliti apakah kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik masing-masing dan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa dengan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam. Alasan penentuan objek tersebut adalah dalam pembelajaran akuntansi di Politeknik Negeri Batam, kode etik merupakan suatu indikator yang sering kali disinggung dalam beberapa pembahasan terkait pembentukan karakter mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi praktisi akuntansi profesional.

Namun pembahasan mengenai kode etik ini tidak pernah diberikan secara khusus dalam pembelajaran. Sehingga pemahaman mahasiswa akan kode etik akuntan belum maksimal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dikenalkan akan nilai-nilai etika terkait profesi tertentu, agar nantinya akan dapat menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi (Zulvia et al., 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Soedjatmiko et al., (2017) mengungkapkan bahwa pemahaman perilaku etis mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin terbukti telah dipengaruhi oleh variabel pemahaman kode etik. Penelitian ini adalah pengembangan penelitian dari (Soedjatmiko et al., 2017). Penambahan komponen baru ke dalam penelitian saat ini, yakni kecerdasan emosional, yang mana membedakan penelitian ini dari penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Kajian Teori dan Literatur

a) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ataupun yang disebut dengan *emotional quotient* (EQ) merupakan kemampuan mengenali diri sendiri secara emosional, hal ini meliputi kemampuan dalam mengontrol diri, keberanian untuk menghadapi rintangan, kemampuan mengatur suasana hati, mengendalikan impuls, memiliki rasa empati yang tinggi, serta kemampuan menahan kecemasan yang berlebihan (Goleman, 2018).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan pengendalian diri seseorang secara emosional yang dapat mengatur seseorang dalam berperilaku. Maka semakin baik kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin rasional segala tindakan yang dilakukannya.

b) Pemahaman Kode Etik Akuntan

Menurut Oktavia & Sundari, (2021) kode etik akuntan yakni salah satu faktor penting sehingga perlu untuk dipahami, karena melalui kode etik, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, kejujuran dan juga menjunjung tinggi harkat dan martabat profesi yang ada.

Adapun 3 fungsi dari kode etik profesi yakni: 1) Memberikan hak pada suatu profesi untuk menyelesaikan permasalahannya tanpa campur tangan pihak ketiga. 2) Meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan internal. 3) Menjamin adanya perlindungan atas kesalahan praktik dari para praktisi (Susanto & Novitasari, 2014). Pemahaman kode etik akuntan tidak hanya diperuntukkan bagi akuntan saja, namun pemahaman ini perlu diajarkan kepada “calon” akuntan di masa yang akan datang, yaitu mahasiswa akuntansi. Tujuan pendidikan akuntansi bukan untuk menjadikan mahasiswa menjadi akuntan yang berkualitas, tetapi untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar dan kemampuan inovasi dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan (Cheng, 2019)

c) **Sensitivitas Mahasiswa Akuntansi**

Sensitivitas Etis yakni kepekaan seseorang dalam menyadari nilai-nilai moral dalam sebuah tindakan maupun keputusan etis (Shaub, 1993). Pelanggaran etika tidak hanya dapat terjadi dalam lingkungan kerja saja, namun hal ini juga dapat terjadi dalam lingkungan akademik, seperti contohnya dalam dunia perkuliahan. Mahasiswa seringkali mengabaikan nilai etis dalam kesehariannya yang mengakibatkan munculnya perihal yang berlawanan dengan etika. Nilai etis dan prinsip moral perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar

sensitivitas etis mahasiswa dapat terbentuk dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh Soedjatmiko (2017) menerangkan bahwasanya pemahaman kode etik profesi akuntan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Said Akhdan dan Rahmawati (2018) membuktikan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Dan Kemudian dalam penelitian Musyadad dan Sagoro (2019), Riyana et al. (2021), Wiguna dan Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik akuntan dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kuantitatif. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni guna melakukan pengaruh kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni Mahasiswa prodi Akuntansi aktif di Politeknik Negeri Batam, angkatan tahun 2018-2019 yang dimana telah mendapat pembelajaran terkait etika melalui mata kuliah Etika Profesi dengan total 90 responden yang dimana kondisi mahasiswa ini dinilai dapat mempresentasikan hasil penelitian secara umum.

Teknik analisis yang dipakai yakni analisis berganda. Analisis linear berganda ini dilakukan guna mengetahui pengaruh secara bersamaan kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, berdasarkan kuesioner yang dibagikan jumlah responden yang didapat adalah sebanyak 90. Hasil kuesioner responden ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Berikut gambaran karakteristik responden:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	%	
Angkatan	2018	63	70%
	2019	27	30%
Total	90	100%	

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Melalui Tabel 1 bisa diketahui karakteristik responden kuesioner terbagi berdasarkan angkataannya. Untuk angkatan 2018, jumlah responden adalah sebanyak 63 mahasiswa, sedangkan untuk angkatan 2019 jumlah responden adalah sebanyak 27 mahasiswa. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden kuesioner adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dengan presentase sebesar 70% dari total responden.

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Kelompok Pertanyaan	Pernyataan	Valid
Kecerdasan Emosional (KE)	7	7
Pemahaman Kode Etik Akuntan (PKEA)	7	7
Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi (SEMA)	6	6

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Sesuai Tabel 2 bisa diketahui bahwa setiap item pernyataan untuk tiap variabel yang diajukan dalam kuisisioner adalah valid. Nilai validitas yang tiap indikator variabel dapat dinyatakan valid karena menunjukkan angka lebih dari rtabel yaitu 0,207.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,603	Reliabel
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X2)	0,833	Reliabel
Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,602	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Sesuai Tabel 3 bisa dinyatakan bahwasanya seluruh indikator pernyataan yakni reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel menunjukkan $\geq 0,60$

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, mean serta standar deviasi guna tiap-tiap variabel yakni:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KE	90	18	28	24,47	2,418
PKEA	90	21	28	27,11	1,679
SEMA	90	14	24	19,59	2,060
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Sesuai Tabel 4 bisa terlihat untuk variabel KE (Kecerdasan Emosional)

dengan total sampel 90 responden, nilai minimum 14, nilai maksimum 28, mean 24,47 serta standar deviasi 2,418. Kemudian untuk PKEA (Pemahaman Kode Etik Akuntan) dinyatakan bahwa nilai minimum 21, nilai maksimum 28, mean 27,11 serta standar deviasi 1,679. Dan untuk variabel SEMA (Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi) dengan bahwa nilai minimum 14, nilai maksimum 24, mean 19,59 serta standar deviasi 2,060.

Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa kategorisasi untuk tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kategorisasi Data

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Kecerdasan Emosional			
Tinggi	$X > 26,1$	18	20%
	$22,9 \leq X \leq 26,1$	52	58%
Sedang			
Rendah	$X < 22,9$	20	22%
Jumlah		90	100%
Pemahaman Kode Etik Akuntan			
Tinggi	$X > 28,2$	0	0%
Sedang	$26 \leq X \leq 28,2$	71	79%
Rendah	$X < 26$	19	21%
Jumlah		90	100%
Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi			
Tinggi	$X > 20,9$	32	36%
	$18,2 \leq X \leq 20,9$	32	36%
Sedang			
Rendah	$X < 18,2$	26	28%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Melalui Tabel 5 diperoleh hasil bahwasanya berdasarkan kategorisasi data, untuk variabel KE (Kecerdasan Emosional) adalah Cukup, dengan frekuensi 52 dan persentase 58%. Kemudian untuk variabel PKEA (Pemahaman Kode Etik Akuntan) adalah Cukup, dengan frekuensi 71 dan persentase 79%. Dan untuk variabel SEMA (Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi)

kategori tinggi dan cukup mendapat angka sama yaitu dengan frekuensi 32 dan persentase 36%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta juga uji multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	90
Kolmogorov-Smirnov	,868
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438

Sesuai Tabel 6, dapat terlihat bahwasanya Uji Normalitas yang dilaksanakan pada penelitian ini memakai Uji *Kolmogorov Smirnov* yang kemudian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,438. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang menerangkan bahwasanya data penelitian telah terdistribusi secara normal.

Kemudian untuk Uji Heteroskedastisitas hasil yang diperoleh yakni:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Kecerdasan Emosional (KE)	0,550
Pemahaman Kode Etik Akuntan (PKEA)	0,825

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Melalui Tabel 7 bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel bebas sebab nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$.

Selanjutnya untuk Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yakni:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF
Kecerdasan Emosional (KE)	1,147
Pemahaman Kode Etik Akuntan (PKEA)	1,147

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Melalui Tabel 8 bisa terlihat bahwasanya nilai VIF tidak lebih besar dari 10 yang mana model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi antar sesama variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai
Konstanta	4,734
Kecerdasan Emosional	0,323
Pemahaman Kode Etik Akuntan	0,256

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Sesuai Tabel 9 bisa diketahui bahwa persamaan regresinya yakni:

$$\text{SEMA} = 4,734 + 0,323 (\text{KE}) + 0,256 (\text{PKEA})$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa jika nilai variabel KE dan PKEA sama dengan nol maka SEMA (Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi) yang diperoleh adalah sebesar 4,734. Kemudian Koefisien KE (Kecerdasan Emosional) sebesar 0,323 bermakna bahwasanya setiap terjadi peningkatan variabel KE sebesar 1 satuan sehingga SEMA akan meningkat sebesar 0,323 atau 32,3% dan juga sebaliknya. Koefisien variabel berikutnya yaitu PKEA menunjukkan nilai sebesar 0,256 yang bermakna bahwasanya setiap terjadi kenaikan variabel PKEA sebanyak 1 satuan

sehingga SEMA akan meningkat sebesar 0,256 ataupun 25,6% dan juga sebaliknya.

Tabel 9
Hasil Uji t Parsial

Variabel	t	Sig.
Kecerdasan Emosional	3,798	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan	2,093	,039

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi

Melalui Tabel 9 uji t parsial jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menerangkan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi dengan menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, kemudian sesuai perbandingan t hitung serta t tabel menerangkan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif sebesar $3,798 > 1,98761$.

Sedangkan melalui hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan kategorisasi data, kecerdasan emosional Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam angkatan 2018-2019 sudah cukup. Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Sensitivitas etis Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam angkatan 2018-2019 adalah bersifat positif. Semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa, sehingga akan semakin tinggi pula sensitivitas etis mahasiswa.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang guna dapat mengatur dan mengendalikan emosi yang dirasakannya, baik dari dalam diri maupun orang lain. Sehingga perilaku etis timbul sebagai bentuk harmonisasi antara pikiran dan tindakan yang dilakukan. Kecerdasan

emosional dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusannya. Kecerdasan emosional seseorang akan cenderung mengarahkan seseorang dalam berperilaku positif sesuai dengan nilai etika yang ditanamkan di dalam dirinya. Semakin baik kecerdasan emosional seseorang maka akan lebih mudah seseorang dalam mengenali kelebihan dan kekurangan pribadinya (Oktavia & Sundari, 2021).

Hasil Penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Soedjatmiko (2017), Musyadad dan Sagoro (2019), Riyana et al. (2021), Wiguna dan Suryanawa (2019) yang menjelaskan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi

Melalui Tabel 9 uji t parsial jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menerangkan bahwasanya pemahaman kode etik akuntan memberikan pengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi dengan menunjukkan nilai $0,039 < 0,05$, kemudian berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel memperlihatkan bahwasanya pemahaman kode etik akuntan memberikan pengaruh positif sebesar $2,093 > 1,98761$.

Kemudian untuk hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan kategorisasi data menerangkan bahwasanya pemahaman kode etik akuntan Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam angkatan 2018-2019 sudah cukup. Pengaruh Pemahaman kode etik akuntan terhadap Sensitivitas etis Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam angkatan 2018-2019 adalah bersifat positif.

Semakin tinggi pemahaman kode etik akuntan mahasiswa, sehingga akan semakin tinggi pula sensitivitas etisnya.

Kode etik profesi diharapkan bisa meminimalisir pelanggaran etis akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Melalui pemahaman kode etik diharapkan setiap individu menjadi lebih peka terkait nilai etis yang berlaku. Menurut (Oktavia & Sundari, 2021) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kode etik akuntan yakni salah satu faktor penting sehingga perlu untuk dipahami, karena melalui kode etik, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, kejujuran dan juga menjunjung tinggi harkat dan martabat profesi yang ada.

Hasil Penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Soedjatmiko (2017), Musyadad dan Sagoro (2019), Riyana et al. (2021), Wiguna dan Suryanawa (2019) yang menjelaskan bahwa pemahaman kode etik akuntan memberikan pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi

Tabel 10
Hasil Uji F Simultan

	t	Sig.
Regresi	14,048	,000

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Melalui Tabel 10 Uji ANOVA nilai F hitung yang didapatkan yakni sebanyak 14,048 yang bermakna lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,10 dengan tingkat signifikan sebanyak 0.000 yang bermakna lebih kecil

dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya KE (Kecerdasan Emosional) serta PKEA (Pemahaman Kode Etik Akuntan) memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Batam.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	,244	,227	1,812

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : Data Primer, Diolah (2022)

Kemudian berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwasanya nilai dari *adjusted* R² yakni sebanyak 0,227 ataupun 22,7%. Perihal ini menjelaskan bahwasanya KE (Kecerdasan Emosional) dan PKEA (Pemahaman Kode Etik Akuntan) berpengaruh simultan sebesar 22,7%, terhadap variabel Y (sensitivitas etis mahasiswa akuntansi), dan kemudian 77,3% lainnya diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, melalui uji t hasil yang didapat adalah masing-masing variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan teruji memiliki pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam. Kemudian berdasarkan uji f, hasil yang didapat adalah kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik akuntan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap terhadap sensitivitas etis Mahasiswa prodi Akuntansi Politeknik Negeri Batam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan ada baiknya untuk mengambil sampel langsung kepada para praktisi akuntansi agar hasil yang didapat lebih akurat dan juga mencerminkan realisasi kode etik itu sendiri dalam pelaksanaan pekerjaan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Y. (2019). *Research on the Reform of Accounting Course System Guided by Accounting Education Objectives*.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence* (25th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Oktavia, A. R., & Sundari, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. 11. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/66>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Locus of Control* terhadap Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi 10.
- Said Akhdan, N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi

- Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Shaub. (1993). *The Effects Of Auditor's Ethical Orientation On Commitment And Ethical Sensitivitas*.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa STIE Banjarmasin [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banjarmasin]. <https://journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/30/24>
- Susanto, E., & Novitasari, Y. (2014). Technology Guidance and Counselling: Implementation Theory in Practice, Development and Experience. *Online Submission*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/esdz4>
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. 24. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/48185>
- Wijayanti, I. M., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh *Gender*, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. 10.
- Zulvia, D., Sari, N., & Septiano, R. (2017). Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan pada Kantor Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi. 10.